

**ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN TOTAL
AKTIVA DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS
PADA PT. GARUDA INDONESIA Tbk**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

Nama : OBI SYAHPUTRA
NPM : 1405170567
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muehtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 19 Oktober 2018, Pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : **OBESYAHPUTRA**
N.P.M : **1405170567**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Judul Skripsi : **ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN TOTAL AKTIVA DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT GARUDA INDONESIA Tbk**

Dinyatakan (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

WITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si

EDISAH PUTRA NAINGGOLAN, S.E., M.Ak

Pembimbing

Dra. FATMAWARNI, M.M

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : **OBI SYAHPUTRA**

NPM : 1405170567

Program Studi : **AKUNTANSI**

Konsentrasi : **AKUNTANSI MANAJEMEN**

Judul Skripsi : **ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN
TOTAL AKTIVA DALAM MENINGKATKAN
PROFITABILITAS PADA PT. GARUDA INDONESIA Tbk**

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian
Mempertahankan Skripsi

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi


Dra. **FATMAWARNI, M.M**

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si.


H. JANURI, SE, M.M, M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : OBI Syahputra
NPM : 1425170567
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merckayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Pencapaian Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 16 - Oktober 2018
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

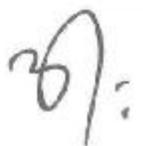
Nama Lengkap : OBI SYAHPUTRA
N.P.M : 1405170567
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN TOTAL AKTIVA DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. GARUDA INDONESIA Tbk

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
8/Oktober 2018	gambaran umum penelitian jenis & piutang		
	Laporan wawancara & perputaran piutang		
	perputaran aktiva & profitabilitas		
	Kaitannya		
11/Oktober 2018	Lap. wawancara jenis piutang		
13/Oktober 2018	Acc. selesai bimbingan		

Pembimbing Skripsi


Dra. FATMAWARNI, MM

Medan, Oktober 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi


FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

ABSTRAK

OBI SYAHPUTRA, NPM 1405170567, ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN TOTAL AKTIVA DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. GARUDA INDONESIA Tbk, Skripsi 2018

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui bagaimana perputaran piutang, perputaran total aktiva dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Garuda Indonesia Tbk, mengetahui faktor yang menyebabkan ROI dan ROE mengalami penurunan.

Jenis penelitian bersifat deskriptif, dengan obyek penelitian yang dilihat dari laporan keuangan PT. Garuda Indonesia, Tbk tahun 2013-2017. Dimana pada penelitian ini dilakukan dengan menganalisis perputaran piutang, perputaran total aktiva dan profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang yang dimiliki PT. Garuda Indonesia, Tbk cenderung mengalami penurunan, yang tidak diikuti dengan tingkat profitabilitas pada perusahaan mengalami penurunan, sedangkan untuk perputaran total aktiva yang dimiliki PT. Garuda Indonesia, Tbk cenderung mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan tingkat profitabilitas yang diukur, dimana rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROE dan ROI pada perusahaan PT. Garuda Indonesia, Tbk mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi untuk ROE menunjukkan bahwa tingkat penghasilan yang diperoleh pemilik perusahaan atau modal yang diinvestasikan mengalami penurunan. Sedangkan untuk ROI yang mengalami penurunan disebabkan karena menurunnya laba bersih perusahaan yang dikarenakan rendahnya perputaran terhadap asset. Selain itu penurunan profitabilitas terjadi dikarenakan perusahaan mengalami kerugian.

Kata Kunci : Perputaran Piutang, Perputaran Total Aktiva, ROI dan ROE

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan banyak kesempatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Analisis Perputaran Piutang Dan Perputaran Total Aktiva Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Garuda Indonesia Tbk** Skripsi ini disusun sebagai salah satu prasyarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari sepenuhnya bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari orang-orang yang Teristimewa, terimakasih kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda M. Yusuf dan Ibunda Sumiati, kakak serta abang, yang telah memberikan pengertian, dukungan serta doa yang sangat memicu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik serta bimbingan dari berbagai pihak, baik bersifat moril maupun materil, oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terkira kepada :

1. Bapak Dr., Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Januri, S.E., M.M., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu Fitriani Saragih, S.E., M.Si., selaku Ketua Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dra. Fatmawarni M.M., selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu, memberidukung, waktu, pemikiran arahan, dan bimbing dalam menyusun dan menulis proposal skripsi ini dengan baik.
8. Sahabat seperjuangan Desi Tanjung, Sri Handayani, Yosi Yolanda Sari, RizalulAmri, Wika Maisari yang telah membantu, menemani dan mendukung dari awal perkuliahan sampai saat ini serta telah banyak membantu dalam pembuatan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat penulis Dinda Nurhayati, SryRahmadina, Vebi Khairani, Nurhayati, Dian Indah Mentari yang setia menemani penulis dari dulu hingga saat ini.
10. Serta seluruh teman-teman dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulismengucapkan terimakasih, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

BillahiiFiiSabilihqFastabiqulKhairat

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Oktober2018
Penulis

Obi Syahputra
1405170567

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Uraian Teori.....	9
1. Profitabilitas	9
a. Pengertian Profitabilitas	9
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas.....	11
c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas.....	11
d. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas	13
2. Piutang	17
a. Pengertian Piutang	17
b. Tujuan Piutang	18
c. Faktor yang mempengaruhi besarnya Piutang.....	19

d. Jenis-Jenis Piutang	21
e. Perputaran Piutang	22
3. Perputaran Total Aktiva	24
a. Pengertian Perputaran Total Aktiva	24
b. Tujuan dan Manfaat Perputaran Total Aktiva	25
c. Skala Pengukuran Total Assets Turnover (TATO).....	27
4. Penelitian Terdahulu	28
B. Kerangka Berpikir	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Pendekatan Penelitian.....	32
B. Definisi Operasional.....	32
C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian.....	33
D. Jenis dan Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian	36
1. Gambaran Umum PT. Garuda Indonesia Tbk.....	36
2. Laporan Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk.....	37
3. Deskripsi Data	38
4. Analisis Data	39
B. Pembahasan	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	53
A. Kesimpulan	53

B. Saran..... 54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Perputaran Piutang, Perputaran Total Aktiva dan Profitabilitas Perusahaan	4
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1	Rincian Waktu Penelitian.....	34
Tabel 4.1	Perputaran Piutang	40
Tabel 4.2	Perputaran Total Aktiva	42
Tabel 4.3	<i>Return On Equity</i>	43
Tabel 4.4	<i>Return On Investment</i>	45
Tabel 4.5	Data Perputaran Piutang dan Perputaran Total Aktiva	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	31
Gambar 4.1 Perputaran Piutang	40
Gambar 4.2 Perputaran Total Aktiva.....	42
Gambar 4.3 <i>Return On Equity</i>	44
Gambar 4.4 <i>Return On Investment</i>	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru, dan dengan demikian manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut untuk mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besar keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

Dalam perusahaan dalam mengukur tingkat keuntungan perusahaan atas pengelolaan aktiva yang dimilikinya dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Menurut Munawir (2010:147) menyatakan bahwa “Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dan dapat diukur kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan, sebaliknya bila profitabilitas perusahaan mengalami penurunan, maka tujuan perusahaan tidak tercapai”.

Profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan melalui efisiensi terhadap penggunaan sumber daya perusahaan. Tingkat efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan dapat dievaluasi melalui perputaran piutang dan perputaran persediaan. Sumber daya tersebut dievaluasi untuk mengukur kesesuaian pemanfaatannya, sehingga perusahaan dapat mengambil kebijakan yang tepat

berhubungan dengan penurunan biaya operasi, peningkatan penjualan persediaan, peningkatan perolehan kas dari penjualan kredit, perolehan kas atas piutang usaha yang dimiliki perusahaan telah sesuai dalam mengoptimalkan laba.

Ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, antara lain: *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE). Dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI).

Menurut Munawir (2010) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan dapat diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif yang dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas diantaranya *Return On Investment* (ROI), dan *Return On Equity* (ROE)

Menurut Sudana (2011:22) menyatakan bahwa: ROI menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Menurut Harahap (2015: 305) menyatakan bahwa *Return on equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran yang dilakukan dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Menurut Munawir (2010 : 89) mengemukakan bahwa : "Besarnya profitabilitas dipengaruhi oleh faktor *turnover dari operating assets* (tingkat

perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi) yaitu Kas, piutang, persediaan dan penggunaan asset tetap lainnya yang merupakan bagian dari aset, jadi perputaran piutang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Tingginya perputaran piutang karena meningkatnya jumlah penjualan perusahaan yang diikuti dengan meningkatnya piutang yang dapat tertagih.

Menurut Horngren dan Walter (2013 : 170), “Perputaran piutang usaha (*account receivable turnover*) mengukur kemampuan menagih kas dari pelanggan kredit. Semakin tinggi rasionya, semakin cepat penagihan kas. Namun perputaran piutang usaha terlalu tinggi menunjukkan bahwa pemberian kredit terlalu ketat, yang mengakibatkan hilangnya penjualan kepada pelanggan terbaiknya”.

Selain perputaran piutang, perputaran total aktiva juga dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Perputaran total aktiva digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva tersebut. Perputaran total aktiva merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Perputaran total aktiva merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa aktiva. Semakin tinggi rasio total aktiva nya maka semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan (Syamsuddin, 2009 : 62).

PT. Garuda Indonesia Tbk merupakan perusahaan maskapai penerbangan yang dimiliki Negara Indonesia yang berkonsep sebagai *Full Service Airlines* (maskapai dengan pelayanan penuh). Tujuan Perusahaan adalah untuk

meningkatkan kinerja operasional organisasi dan manajemen serta pemanfaatan peluang bisnis seoptimal mungkin, sehingga menjadi perusahaan penerbangan yang berdaya saing, makmur, dan menghasilkan laba, sehingga dapat berperan bagi nasional serta dalam mensejahterakan karyawan. Dalam laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk untuk perputaran piutang, perputaran total aktiva dan profitabilitas yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Data Perputaran Piutang, Perputaran Total Aktiva dan
Profitabilitas Perusahaan

Tahun	Perputaran Piutang	Perputaran Total Aktiva	Rasio Profitabilitas	
			ROE	ROI
2013	26 Kali	1,2 Kali	1,002%	0,4%
2014	28 Kali	1,3 Kali	(41,9%)	(11,9%)
2015	28,5 Kali	1,1 Kali	8,2%	2,3%
2016	21,9 Kali	1 Kali	0,93%	0,25%
2017	17,2 Kali	1,1 Kali	(22,8%)	(5,7%)

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 perputaran piutang cenderung mengalami penurunan, hanya ditahun 2014 dan tahun 2015 perputaran piutang mengalami peningkatan, perputaran piutang yang mengalami penurunan terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah piutang perusahaan yang disebabkan banyak nya piutang yang tidak dapat tertagih

Sedangkan untuk perputaran total aktiva untuk tahun 2014 dan tahun 2017 mengalami peningkatan, hanya ditahun 2015 dan tahun 2016 perputaran total aktiva mengalami penurunan, dimana penurunan total aktiva menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam mengelola seluruh aktiva untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Peningkatan perputaran piutang dan perputaran total

aktiva tidak diikuti dengan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROE dan ROI juga mengalami penurunan.

Untuk ROE yang mengalami penurunan menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam mengelola modal perusahaan untuk dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan. Sedangkan ROI yang juga mengalami penurunan terjadi dikarenakan perusahaan kurang mampu dalam mengelola aktiva perusahaan, yang berakibat pada keuntungan perusahaan yang kurang maksimal.

Fenomena penelitian ini terlihat dari jumlah perputaran piutang yang mengalami peningkatan untuk tahun 2014 yang tidak diikuti dengan terjadinya profitabilitas perusahaan, hal ini bertentangan dengan teori yang dinyatakan oleh Riyanto (2010:85) menyatakan bahwa dengan semakin besarnya jumlah perputaran piutang perusahaan berarti semakin besar pula resiko yang terjadi pada perusahaan, tetapi bersamaan dengan itu juga akan memperbesar profitabilitas.

Sedangkan untuk perputaran total aktiva untuk tahun 2014 dan tahun 2017 mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan profitabilitas perusahaan yang mengalami penurunan, hal ini bertentangan dengan teori yang dinyatakan oleh Menurut Sartono (2010 : 132) menyatakan bahwa semakin besar rasio perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover Ratio*) menunjukkan bahwa semakin efektif perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan keuntungan (*profit*).

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang dikemukakan oleh peneliti Mulatsih (2014) yang menyatakan bahwa untuk tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran persediaan dan juga untuk tingkat

perputaran modal kerja secara simultan maupun secara parsial berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Dampak dari peningkatan yang terjadi pada piutang dan aktiva perusahaan yang akan mengakibatkan terhadap kinerja operasional perusahaan akan menjadi terhambat, karena dengan banyaknya dana yang tertanam yang dapat terlihat dari tingkat piutang dan total aktiva perusahaan yang mengalami peningkatan, sedangkan profitabilitas yang mengalami penurunan juga akan memberikan dampak buruk bagi perusahaan karena perusahaan dianggap kurang baik dalam kinerjanya, yang tidak mampu menjaga stabilitas finansial dari perusahaan tersebut.

Dari latar belakang masalah diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan dengan judul **“Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Total Aktiva Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Garuda Indonesia Tbk.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perputaran piutang untuk tahun 2014 mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan profitabilitas perusahaan mengalami penurunan.
2. Perputaran total aktiva untuk tahun 2013 dan tahun 2015 mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan profitabilitas perusahaan mengalami penurunan.

3. Rasio Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROI, dan ROE pada Perusahaan PT. Garuda Indonesia Tbk untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan Masalah

Agar lebih terfokus dalam pembahasannya peneliti hanya membahas mengenai perputaran piutang, perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan ROI dan ROE, dimana ROI dan ROE dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dan memperoleh laba atas pengelolaan aktiva dan ekuitas perusahaan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perputaran piutang, perputaran total aktiva dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Garuda Indonesia Tbk?
2. Apakah faktor yang menyebabkan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROI dan ROE mengalami penurunan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan

1. Untuk mengetahui bagaimana perputaran piutang, perputaran total aktiva dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Garuda Indonesia Tbk.
2. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROI dan ROE mengalami penurunan.

Manfaat

1. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi peneliti dalam menyusun karya tulis ilmiah dalam mengukur perputaran piutang, perputaran total aktiva dalam meningkatkan profitabilitas pada perusahaan.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi manajemen dalam mengevaluasi perputaran piutang, perputaran total aktiva dalam meningkatkan profitabilitas pada perusahaan untuk masa ini dan masa yang akan datang.

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya,

Dapat dijadikan sebagai bahan dalam pertimbangan dan referensi dalam meneliti, dan selanjutnya dapat mengembangkan kemampuan ilmu pengetahuan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Setiap perusahaan mengharapkan mendapatkan profit/laba yang maksimal. Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan.

Profitabilitas Menurut Harahap (2015:304) adalah: “Menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain sebagainya”. Pengukuran profitabilitas dilakukan untuk mengukur kesanggupan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Menurut Sutrisno (2009:16) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang dilakukan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan segala investasi dan juga segala sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk mencapai suatu keuntungan, sehingga perusahaan mampu memberikan pembagian laba kepada investor yang telah menanamkan modal ke dalam

perusahaan. Oleh karena itu rasio profitabilitas merupakan salah satu untuk mengukur tingkat kinerja perusahaan dari sektor keuangan disamping aspek lain yaitu aspek administrasi dan aspek operasional.

Menurut Brigham and Houston (2010:107) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi. Rasio ini meliputi margin laba atas penjualan, rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba, tingkat pengembalian atas total aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas saham biasa.

Menurut S. Munawir (2010) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan dapat diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif.

Menurut Harahap (2015:149) rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya”.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan profitabilitas atau yang disebut sebagai rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset perusahaan secara produktif. Profitabilitas dapat pula diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aset atau jumlah modal perusahaan tersebut

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:197) tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba tahun sekarang.
- 4) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 5) Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak yang diperoleh dengan modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 7) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal sendiri.

Sedangkan untuk manfaat rasio profitabilitas yang di peroleh adalah

sebagai berikut:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang di peroleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap profitabilitas suatu perusahaan, dapat digunakan rasio keuangan. Menurut Rosalina (2012), mengklasifikasikan angka-angka rasio keuangan sebagai berikut.

1) Rasio Likuiditas

Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (atau lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban

tersebut. Macam-macam rasio yang terdapat pada rasio likuiditas antara lain :

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

b) Rasio Cepat (*Acid-Test (Quick) ratio*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva yang paling likuid (cepat).

2) Rasio Aktivitas

Disebut juga sebagai rasio efisiensi atau perputaran, mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktivasnya. Menurut Rosalina (2012), contoh dari rasio aktivitas, antara lain :

a) *Average payable period*

Merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk membayar hutang dagang.

b) *Average day's inventory*

Periode menahan persediaan rata-rata atau periode rata-rata persediaan barang dagang di gudang.

3) Ukuran perusahaan

Ada tiga teori yang secara implisit yang dapat menjelaskan mengenai hubungan antara ukuran perusahaan dan tingkat keuntungan perusahaan, antara lain :

a) Teori teknologi, yang menekankan pada modal fisik, *economies of scale*, dan lingkup sebagai faktor-faktor yang menentukan besarnya

ukuran perusahaan yang optimal serta pengaruhnya terhadap profitabilitas.

- b) Teori organisasi, menjelaskan hubungan profitabilitas dengan ukuran perusahaan yang dikaitkan dengan biaya transaksi organisasi, didalamnya terdapat teori *critical resources*.
- c) Teori institusional mengaitkan ukuran perusahaan dengan faktor-faktor seperti sistem perundang-undangan, peraturan anti-trust, perlindungan patent, ukuran pasar dan juga perkembangan pasar keuangan.

Menurut Kasmir (2012 : 105) beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya penjualan tanpa peningkatan beban biaya secara proporsional.
- 2) Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan.
- 3) Meningkatnya penjualan secara *relative* atas dasar nilai aset, baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada aset perusahaan.

Meningkatkan penggunaan utang *relative* terhadap ekuitas, sampai pada titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan

d. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:198) menyatakan bahwa jenis rasio profitabilitas terdiri dari :

1) *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio gross profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba kotor perusahaan. Cara pengukuran rasio ini dengan membandingkan laba kotor dengan penjualan.

Menurut Syamsuddin, (2009) Gross profit margin merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar gross profit margin akan semakin baik keadaan operasi pada perusahaan, disebabkan karena hal tersebut menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian juga sebaliknya, semakin rendah gross profit margin akan semakin kurang baik operasi pada perusahaan.

Gross profit margin mencerminkan mark-up terhadap harga pokok penjualan dan kemampuan manajemen untuk meminimalisasi harga pokok penjualan dalam hubungannya dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Profitabilitas dalam ukuran *gross profit margin* yang dimaksud adalah rasio penjualan setelah dikurangi harga pokok penjualan (*cost of goods sold*) dengan nilai penjualan bersih perusahaan (Abdullah,2008:54). Rasio ini memberitahu kita laba dari perusahaan yang berhubungan dengan penjualan, setelah kita mengurangi biaya untuk memproduksi barang yang dijual.

2) *Net Performing Margin (NPM)*

Rasio profit margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Menurut Harahap (2015:304) menyatakan bahwa Rasio margin laba (*profit margin*) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dan menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

Menurut Lukman Syamsuddin (2009:62), mendefinisikan NPM sebagai berikut: “*Net profit margin* adalah merupakan rasio antara laba bersih (*Net Profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expense* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM, semakin baik operasi suatu perusahaan”.

NPM adalah indikator seberapa besar laba bersih dari setiap rupiah pendapatan. *Net profit margin* yang tinggi tidak hanya sekedar menunjukkan kekuatan bisnis tetapi juga semangat yang kuat pihak manajemen untuk melakukan kontrol terhadap biaya. Dengan demikian perusahaan tersebut memiliki efisiensi yang tinggi dan juga berarti menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi dari penjualannya.

3) Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*)

ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penjualan aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Cara pengukuran rasio ini membandingkan laba setelah bunga dan pajak terhadap total aktiva.

ROA atau (*Return On Assets*) Riyanto (2010: 335) Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Menurut Harahap (2015:305), semakin besar rasionya semakin bagus karena

perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba.

Menurut Fahmi (2012: 98) *Return on asset* sering juga disebut sebagai *return on investment*, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

4) Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*)

ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik.

Hasil akhir perusahaan dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen adalah tingkat rentabilitas (profitabilitas). Tingkat rentabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan, tetapi apakah perusahaan tersebut telah efisien dalam memanfaatkan seluruh sumber dayanya? Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi melalui efisiensi (rentabilitas). Efisiensi suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Bagi perusahaan pada umumnya masalah efisiensi lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar saja belum merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh itu kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan demikian, maka yang harus diperhatikan oleh perusahaan tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi

yang lebih penting adalah usaha perusahaan pada umumnya lebih diarahkan untuk mencapai rentabilitas selain laba yang maksimal.

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu cara untuk menghitung efisiensi perusahaan dengan membandingkan antara laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut. Atau dengan kata lain, yaitu kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan, laba yang diperhitungkan adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga dan pajak (*earning after tax income*). Sedangkan modal yang diperhitungkan hanyalah modal kerja (equity) yang bekerja dalam suatu perusahaan.

ROE (*Return On Equity*) membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah di investasikan pemegang saham perusahaan (Van Horne dan Wachowicz, 2009:225). Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif

2. Piutang

a. Pengertian Piutang

Piutang juga merupakan komponen aktiva lancar yang penting dalam aktivitas ekonomi suatu perusahaan karena merupakan aktiva lancar perusahaan yang paling besar setelah kas. Piutang timbul karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit, bisa juga melalui pemberian pinjaman.

Piutang menunjukkan terjadinya penjualan kredit yang dilakukan perusahaan sebagai salah satu upaya perusahaan dalam menarik minat beli konsumen untuk memenangkan persaingan. Menurut Martono dan Harjito (2010:95) mengemukakan bahwa: piutang dagang (*account receivable*) merupakan “tagihan perusahaan kepada pelanggan atau pembeli atau pihak lain yang membeli produk perusahaan”.

Piutang didalam neraca terletak pada asset lancar. Menurut Smith (2009:286) menyatakan bahwa: “piutang dapat didefinisikan dalam arti luas sebagai hak atau klaim terhadap pihak lain atas uang, barang, dan jasa. Namun, untuk tujuan akuntansi, istilah ini umumnya diterapkan sebagai klaim yang diharapkan dapat diselesaikan melalui penerimaan kas”.

Piutang terdiri dari piutang usaha, dan piutang lain-lain. Menurut Soemarso (2010:338) mengemukakan pengelompokan piutang yaitu:

- 1) Piutang dagang, merupakan piutang yang berasal dari penjualan barang dan jasa yang merupakan kegiatan usaha normal perusahaan atau disebut juga piutang usaha (*trade receivable*);
- 2) Piutang lain-lain (bukan dagang), merupakan piutang yang tidak berasal dari bidang usaha utama seperti: piutang pegawai, piutang dari perusahaan afilias, piutang bunga, piutang deviden, piutang pemegang saham dan lain-lain.

b. Tujuan Piutang

Menurut Kasmir (2012:293), menyatakan bahwa ada 3 tujuan piutang, yaitu :

- 1) Meningkatkan penjualan
- 2) Meningkatkan laba
- 3) Menjaga loyalitas pelanggan

Meningkatkan penjualan dapat diartikan agar omzet penjualan meningkat atau bertambah dari waktu ke waktu. Dengan penjualan kredit

diharapkan penjualan dapat meningkat mengingat sebagian besar pelanggan kemungkinan tidak mampu membeli secara tunai.

Meningkatkan penjualan memang tidak identik dengan meningkatkan laba atau keuntungan. Namun, dalam praktiknya, apabila penjualan meningkat, kemungkinan besar laba akan meningkat pula. Hal ini akan terlihat dari omzet penjualan yang dimilikinya. Jadi dengan memberikan kebijakan penjualan secara kredit akan mampu meningkatkan penjualan sekaligus keuntungan.

Menjaga loyalitas pelanggan artinya terkadang tidak selamanya pelanggan memiliki dana tunai untuk membeli barang dengan alasan tertentu sehingga jika dipaksakan, mungkin pelanggan tidak akan membeli produk kita, bahkan tidak menutup kemungkinan berpindah ke perusahaan lain. Oleh karena itu, untuk mempertahankan pelanggan, perusahaan dapat memberikan pelayanan penjualan kredit.

Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran piutang dihubungkan oleh syarat pembayarannya. Semakin lunak syarat pembayarannya maka semakin lama modal tersebut terikat dalam piutang yang berarti tingkat perputarannya semakin rendah.

c. Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Piutang

Piutang merupakan aktiva yang penting dalam perusahaan dan dapat menjadi bagian yang besar dari likuiditas perusahaan. Besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah seperti yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto (2010:85-87) sebagai berikut:

1) Volume Penjualan Kredit

Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan makin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin besarnya jumlah piutang berarti makin besarnya resiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar profitabilitas.

2) Syarat Pembayaran Penjualan Kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan profitabilitas. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayaran yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat.

3) Ketentuan Tentang Pembatasan Kredit

Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafond bagi kredit yang diberikan kepada para langganannya. Makin tinggi plafond yang ditetapkan bagi masing-masing langganan berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang. Sebaliknya, jika batas maksimal plafond lebih rendah, maka jumlah piutang pun akan lebih kecil.

4) Kebijakan Dalam Mengumpulkan Piutang

Perusahaan dapat menjalankan kebijakan dalam pengumpulan piutang secara aktif atau pasif. Perusahaan yang menjalankan

kebijaksanaan secara aktif, maka perusahaan harus mengeluarkan uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang, tetapi dengan menggunakan cara ini, maka piutang yang ada akan lebih cepat tertagih, sehingga akan lebih memperkecil jumlah piutang perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan menggunakan kebijaksanaan secara pasif, maka pengumpulan piutang akan lebih lama, sehingga jumlah piutang perusahaan akan lebih besar.

5) Kebiasaan Membayar Dari Para Langganan

Kebiasaan para langganan untuk membayar dalam periode cash discount akan mengakibatkan jumlah piutang lebih kecil, sedangkan langganan membayar periode setelah cash discount akan mengakibatkan jumlah piutang lebih besar karena jumlah dana yang tertanam dalam piutang lebih lama untuk menjadi kas.

d. Jenis-jenis piutang

Piutang yang timbul akibat adanya penjualan secara kredit menurut Carl S. Warren, James M. Reeve dan Philip E. Fess (2009:392) yang diterjemahkan oleh Aria Farahmita, Amanugrahani dan Taufik Hendrawan diklasifikasikan menjadi tiga kelompok :

1) Piutang Usaha

Transaksi paling umum yang menciptakan piutang adalah penjualan barang dagang atau jasa secara kredit. Piutang akan dicatat dengan mendebit akun piutang usaha. Piutang usaha semacam ini normalnya diperkirakan akan tertagih dalam waktu yang relatif pendek, seperti 30

atau 60 hari. Piutang usaha diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar.

2) Wesel Tagih

Wesel tagih adalah jumlah yang terutang bagi pelanggan di saat perusahaan telah menerbitkan surat utang formal. Sepanjang wesel tagih diperkirakan akan tertagih dalam setahun, maka biasanya diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar. Wesel biasanya digunakan untuk periode kredit lebih dari 60 hari.

3) Piutang Lain-lain

Piutang lain-lain biasanya disajikan secara terpisah dalam neraca. Jika piutang ini diharapkan akan tertagih dalam waktu satu tahun, maka piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Jika penagihannya lebih dari satu tahun, maka piutang diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar dan dilaporkan di bawah judul investasi. Piutang lain-lain ini meliputi piutang bunga, piutang pajak, dan piutang dari pejabat atau karyawan perusahaan.

e. Perputaran Piutang

Manajemen piutang berkaitan dengan usaha untuk mengelola pendapatan yang akan diterima dari hasil penjualan secara kredit. Sebagai bagian dari modal kerja, kondisi piutang idealnya harus selalu berputar. Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit. Semakin lama syarat pembayaran maka akan semakin lama pula terikatnya modal kerja dalam piutang, yang mengakibatkan tingkat piutang semakin kecil.

Sebaliknya semakin singkat syarat pembayaran kredit maka akan semakin cepat pula terikatnya modal kerja dalam piutang, yang mengakibatkan tingkat perputaran modal kerja dalam piutang semakin besar. Untuk menilai manajemen suatu perusahaan dari perkiraan piutangnya dapat dilakukan dengan menghitung analisis rasio keuangan yang tepat.

Menurut Kasmir (2012:176), yang menyatakan bahwa : Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Menurut Susan Irawati (2008:54), yang menyatakan bahwa : *Receivable Turnover* (RT) Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan piutang.

Menurut Munawir (2010:75) mengemukakan bahwa : “Makin tinggi perputaran menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah berarti ada kelebihan investasi dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karna bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijakan pemberian kredit”.

Untuk mengetahui seberapa besar terjadinya piutang yang dapat dicairkan dalam setiap periodenya maka perlu dilakukan pengukuran terhadap perputaran piutang, seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno (2009:64) bahwa: “*account receivable turn over* dimaksudkan untuk mengukur likuiditas dan efisiensi piutang”. Makin lama syarat pembayaran semakin lama dana atau modal terikat dalam piutang, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran

piutang. Tingkat perputaran piutang atau *receivable turn over* dapat diketahui dengan cara membagi penjualan kredit dengan jumlah rata-rata piutang. Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Menurut Wild, Subramayam, Dan Halsey (2014:197) yang menyatakan bahwa:

Perputaran piutang adalah menunjukkan rata-rata berapa sering, secara rata-rata, piutang berubah yaitu, diterima dan di tagih sepanjang tahun. Cara langsung untuk menentukan rata-rata piutang adalah dengan menambahkan saldo awal dan saldo akhir piutang pada periode tersebut dan membaginya dengan dua.

Menurut Riyanto (2010:85) menyatakan bahwa dengan semakin besarnya jumlah perputaran piutang perusahaan berarti semakin besar pula resiko yang terjadi pada perusahaan, tetapi bersamaan dengan itu juga akan memperbesar profitabilitas.

4. Perputaran Total Aktiva

a. Pengertian Perputaran Total Aktiva

Total Asset TurnOver adalah Rasio untuk menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasaran, dan pengeluaran modalnya (investasi) (Hanafi dan Halim, 2009 : 81).

Total Assets Turnover merupakan rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Apabila rasio rendah itu merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada

volume yang memadai bagi kapasitas investasinya (Brigham dan Houston, 2010 :139).

TATO merupakan rasio pengelolaan aktiva terakhir, mengukur perputaran atau pemanfaatan dari semua aktiva perusahaan. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktivanya yang penjualan harus ditingkatkan. Beberapa aktiva harus dijual, atau gabungan dari langkah-langkah tersebut harus segera dilakukan.

Menurut Sawir (2009 : 17) mengemukakan bahwa “Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*) menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih (*Net Sales*) yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan”. Jika perputarannya lambat, ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual.

b. Tujuan dan Manfaat Perputaran Total Aktiva

Aktiva adalah sumber daya yang dimiliki karena terjadinya peristiwa dimasa lalu dan manfaat ekonominya diharapkan diperoleh oleh perusahaan di masa yang akan datang.

Aktiva bermanfaat secara langsung ataupun tak langsung, Sifatnya produktif dan masuk dalam bagian operasi perusahaan dan juga memiliki kemampuan dalam mengurangi pengeluaran kas. Aktiva memiliki potensi manfaat di masa yang akan datang, potensi manfaat tersebut bisa dalam bentuk hal hal yang produktif yang bisa menghasilkan kas atau setara kas. Manfaat

yang lain dari aktiva adalah aset sebagai penghasil barang dan jasa, dapat ditukar dengan aktiva lain, melunasi kewajiban (hutang).

Menurut Kasmir (2012 : 173) tujuan dalam perputaran total aktiva adalah:

- 1) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*Working Capital Turnover*)
- 2) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

c. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Total aktiva

Perputaran Total Aktiva adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dengan menggunakan semua aktiva perusahaan. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi perputaran total aktiva, antara lain:

1) Penjualan

Penjualan (sales) merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit.

2) Aktiva

Sebagaimana yang telah dirumuskan oleh FASB dalam SFAC No. 6, Aktiva adalah manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu. Dalam neraca, aktiva dapat diklasifikasi menjadi lancar dan tidak lancar.

- a. Aktiva Lancar
- b. Aktiva Tidak Lancar

d. Skala Pengukuran Total Assets Turnover (TATO)

Menurut Kasmir (2012 : 185), yang menyatakan bahwa “*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan dan juga untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva”. Yang bisa dirumuskan sebagai berikut penjualan (sales) dibagi total aktiva (total assets), atau sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Total Asset Turnover dipengaruhi oleh besar kecilnya penjualan dan total aktiva, baik lancar maupun aktiva tetap. Karena itu, TATO dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dan pada sisi lain diusahakan agar penjualan dapat meningkat relatif lebih besar dari peningkatan aktiva atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan relatif terhadap aktiva.

4. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan pada PT. Garuda Indonesia Tbk pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dengan tempat dan waktu penelitian yang berbeda, yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
Sandy Jaya (2015)	Analisis Pengaruh Perputaran Total Aset Terhadap <i>Return On Investment</i> Pada PT Goodyear Indonesia, Tbk	Variabel (X) : Perputaran Total Aset Variabel (Y) : ROI	Hasil analisis menunjukkan Perputaran total aset dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 terus mengalami peningkatan, sedangkan pada tahun 2012 mengalami penurunan sehingga untuk meningkatkan kembali perputaran total aset perusahaan diharapkan selalu efisien dalam hal penggunaan aktiva dalam menghasilkan pendapatan atau penjualan.
Mulatsih (2014)	Analisis Tingkat Perputaran Persediaan, Tingkat Perputaran Piutang, Tingkat Perputaran Modal Kerja Dan Tingkat Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Kimia Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012	Variabel (X) : Perputaran Persediaan, Tingkat Perputaran Piutang, Tingkat Perputaran Modal Kerja Dan Tingkat Perputaran Kas Variabel (Y) : Profitabilitas	Hasil dari penelitian ini adalah tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran persediaan dan tingkat perputaran modal kerja secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.
Syahril (2014)	Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang,	Variabel (X) : Perputaran Persediaan,	Hasil penelitian ini adalah perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap ROA,

	Rasio lancar dan Rasio Cepat Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013	Perputaran Piutang, Rasio lancar dan Rasio Cepat Variabel (Y) : Profitabilitas	perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap ROA, rasio lancar berpengaruh terhadap ROA, dan rasi cepat tidak berpengaruh terhadap ROA.
--	--	---	--

B. Kerangka Berpikir

Dalam melakukan pengukuran terhadap perputaran piutang dan perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan maka yang perlu dilakukan adalah dengan menganalisis laporan keuangan dengan melakukan penganalisisan terhadap piutang, persediaan dan keuntungan perusahaan.

Dalam laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk untuk menghitung perputaran piutang dilakukan dengan membandingkan penjualan terhadap piutang dengan perhitungan rasio. Sedangkan untuk menghitung perputaran persediaan dilakukan dengan membandingkan harga pokok penjualan terhadap persediaan dengan perhitungan rasio.

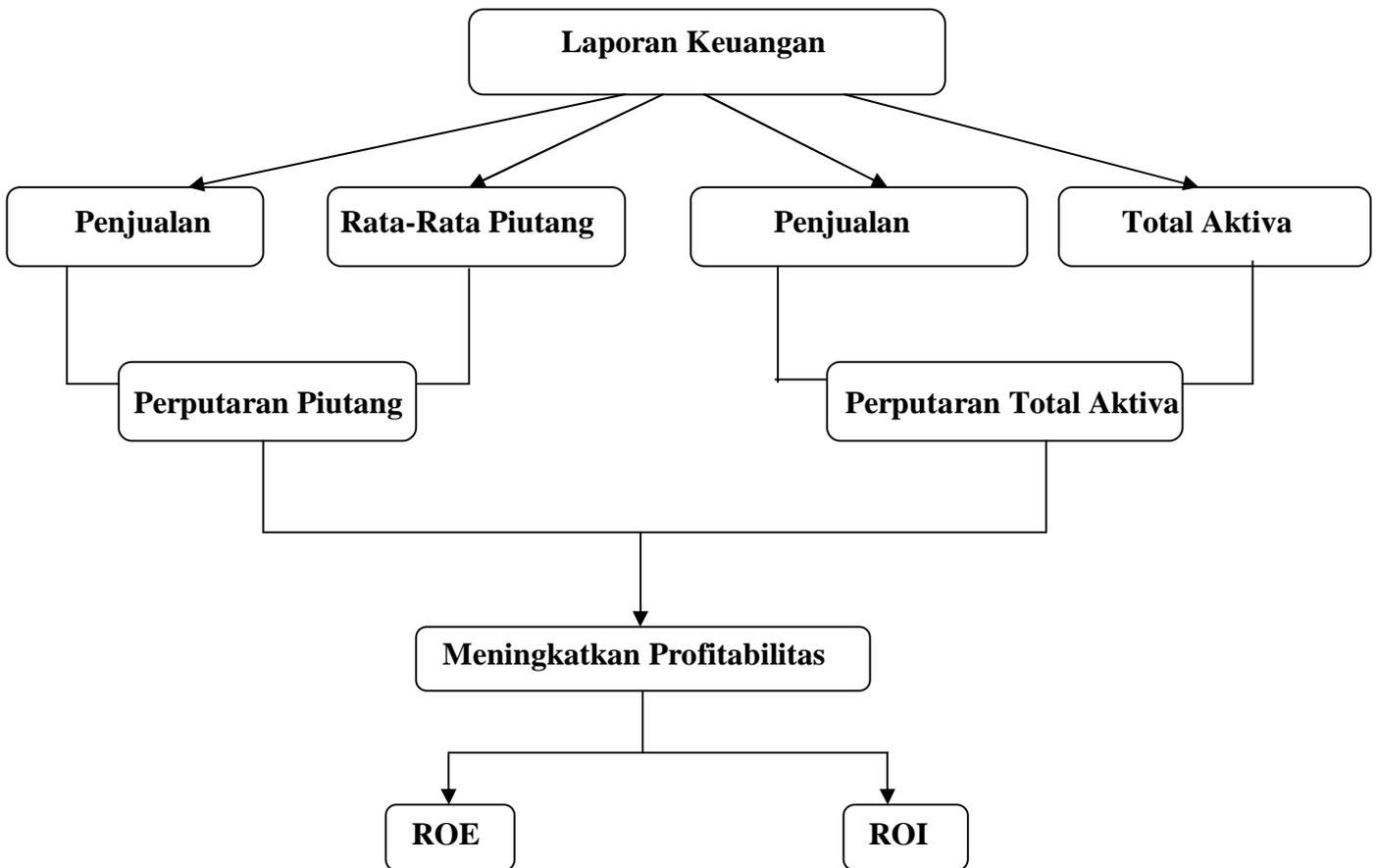
Piutang dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana atau modal yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dan menghasilkan keuntungan atau laba yang besar bagi perusahaan. Begitu juga dengan piutang perusahaan yang berputara dan yang dapat tertagih menunjukkan kas yang tertanam dalam piutang perusahaan mengalami peningkatan yang juga akan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, karna kas perusahaan dapat diolah untuk meningkatkan penjualan perusahaan.

Perputaran Total Aktiva merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini merupakan ukuran seberapa jauh aktiva yang telah dipergunakan dalam kegiatan atau menjunkkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Apabila dalam mengalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva. Dimana rasio perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover Ratio*) menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan tentang kemampuan suatu perusahaan dalam menjaga stabilitas finansial perusahaan untuk selalu berada dalam kondisi yang stabil ataupun peningkatan profit. Rasio profitabilitas yang dilakukan dengan mengukur rasio : ROI, ROE. *Return On Investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penjualan aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, Peneliti Mulatsih (2014) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran persediaan dan tingkat perputaran modal kerja secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teoritis yang telah diuraikan maka kerangka berpikir dari penelitian ini dapat dilihat pada di bawah ini :



Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menyajikan data dengan fakta-fakta yang diterima dari penelitian, serta menghubungkan dengan fenomena yang terjadi sehingga memberikan gambaran yang cukup jelas untuk penulis menganalisis serta membandingkan dengan teori yang ada.

Pendekatan deskriptif merupakan suatu metode didalam penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat dan hubungan antar fenomena yang diselidiki.

B. Definisi Operasional

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perputaran piutang dilakukan untuk menunjukkan rata-rata berapa sering piutang berubah yaitu, diterima dan di tagih sepanjang tahun.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

2. Perputaran total aktiva adalah rasio yang digunakan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa aktiva.

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam suatu periode tertentu atau beberapa periode, yang diukur dengan *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) dengan rumus :

Return on Equity (ROE)

$$\text{(ROE)} = \frac{\text{Laba Sesudah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Return On equity (ROE) merupakan pengukuran rasio untuk mengukur laba bersih perusahaan sesudah pajak dengan modal sendiri.

Return on Investment (ROI).

$$\text{(ROI)} = \frac{\text{Laba Sesudah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return On Investment (ROI) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan atas jumlah aktiva yang tersedia dalam perusahaan.

C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Tempat penelitian pada PT.Garuda Indonesia, Tbk Yang beralamat di Jl. Monginsidi No. 34 A Medan

Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan Pada bulan Juni 2018 sampai dengan November 2018 dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Jun				Jul				Agust				Sept				Okt				Nov			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul																								
2	Pra Riset																								
3	Penyusunan Proposal																								
4	Seminar Proposal																								
5	Riset																								
6	Penulisan Skripsi																								
7	Bimbingan Skripsi																								
8	Sidang Meja Hijau																								

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis Data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh melalui laporan keuangan yaitu neraca dan laba rugi perusahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, menggunakan teknik dokumentasi yaitu data dari laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi untuk periode empat tahun terakhir yakni tahun 2013-2017 pada PT.Garuda Indonesia, Tbk.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kali ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, artinya data yang diperoleh di lapangan diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang sistematis, faktual dan akurat mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data laporan keuangan perusahaan yaitu neraca dan laporan laba rugi, adapun tahapan yang dilakukan yaitu:

1. Menghitung perputaran piutang, perputaran total aktiva dan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Investment* (ROI).
2. ur dalam lima tahun penelitian dari tahun 2013 sampai tahun 2017 yang dilihat dari laporan keuangan PT.Garuda Indonesia, Tbk.
3. Menganalisis perputaran piutang dan perputaran total aktiva perusahaan.
4. Menganalisis perputaran piutang dan perputaran total aktiva perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Investment* (ROI) perusahaan PT.Garuda Indonesia, Tbk dengan teori
5. Kesimpulan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum PT. Garuda Indonesia Tbk

Gambaran Umum Garuda Indonesia adalah maskapai penerbangan Indonesia yang berkonsep sebagai *full service airline* (maskapai dengan pelayanan penuh). Saat ini Garuda Indonesia mengoperasikan 82 armada untuk melayani 33 rute domestik dan 18 rute internasional termasuk Asia (Regional Asia Tenggara, Timur Tengah, China, Jepang dan Korea Selatan), Australia serta Eropa (Belanda).

Sebagai bentuk kepeduliannya akan keselamatan, Garuda Indonesia telah mendapatkan sertifikasi IATA Operational Safety Audit (IOSA). Hal ini membuktikan bahwa maskapai ini telah memenuhi standar internasional di bidang keselamatan dan keamanan.

Untuk meningkatkan pelayanan, Garuda Indonesia telah meluncurkan layanan baru yang disebut "Garuda Indonesia Experience". Layanan baru ini menawarkan konsep yang mencerminkan keramahan asli Indonesia dalam segala aspek. Untuk mendukung layanan ini, semua armada baru dilengkapi dengan interior paling mutakhir, yang dilengkapi LCD TV layar sentuh individual di seluruh kelas eksekutif dan ekonomi. Selain itu, penumpang juga dimanjakan dengan *Audio and Video on Demand* (AVOD), yaitu sistem hiburan yang menawarkan berbagai pilihan film atau lagu, sesuai pilihan masing-masing penumpang.

2. Laporan Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk

Dalam laporan keuangan dari PT. Garuda Indonesia Tbk yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Dimana didalam laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk dapat terlihat terjadinya penurunan atas akun-akun yang terdapat dalam laporan keuangan.

Dari akun laporan keuangan dapat terlihat terjadinya penurunan atas total aset, ekuitas, penjualan, dan laba perusahaan, serta juga dapat terlihat penyebab peningkatan atas hutang-hutang dan beban-beban operasional yang harus dikeluarkan oleh perusahaan PT. Garuda Indonesia Tbk

Dalam laporan keuangan perusahaan dapat terlihat untuk total aset untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan, peningkatan atas total asset menunjukkan bahwa jumlah asset perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional mengalami peningkatan seperti peningkatan atas kas, piutang dan persediaan perusahaan. Sedangkan untuk hutang perusahaan untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 juga mengalami peningkatan, bahkan jumlah hutang perusahaan melebihi ekuitas perusahaan. Peningkatan yang terjadi untuk hutang perusahaan menunjukkan keadaan yang kurang baik bagi perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan operasional perusahaan banyak dibiayai oleh hutang perusahaan. Serta

Untuk jumlah ekuitas perusahaan tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami cenderung mengalami penurunan, hal ini menunjukkan keadaan yang tidak baik bagi pemilik perusahaan. Sedangkan untuk laba perusahaan untuk tahun 2013 sampai 2017 mengalami penurunan, bahkan ditahun 2014 dan tahun

2017 perusahaan mengalami kerugian. Dengan menurunnya laba perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam menjaga stabilitas finansial perusahaan. Penurunan yang terjadi atas laba perusahaan terjadi dikarenakan besarnya biaya atas hutang yang dikeluarkan oleh perusahaan

3. Deskripsi Data

Profitabilitas sangat penting bagi suatu perusahaan, dimana profitabilitas dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Besarnya profitabilitas dipengaruhi oleh faktor *turnover dari operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi) yaitu Kas, piutang, dan persediaan merupakan bagian dari aset, jadi perputaran piutang dan perputaran persediaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Tingginya perputaran piutang karena meningkatnya jumlah penjualan perusahaan yang diikuti dengan meningkatnya piutang yang dapat tertagih, begitu juga untuk perputaran persediaan yang tinggi, dikarenakan meningkatnya jumlah penjualan perusahaan atas persediaan yang ada pada perusahaan.

Dalam pengukuran profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rasio, salah satu dalam mengukur rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan *return on equity* (ROE) dan *return on investment* (ROI). *Return On Equity* merupakan rasio yang dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola modal perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Sedangkan *Return On Investment* merupakan rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola asset perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

4. Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data deskriptif yang dilakukan untuk menganalisis dan mengetahui perputaran piutang dan perputaran total aktiva dalam meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on equity* dan *return on investment*.

Sedangkan piutang merupakan suatu bentuk investasi yang cukup besar bagi perusahaan dan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, maka diperlukan adanya manajemen piutang yang lebih baik sehingga keuntungan-keuntungan yang di dapatkan lebih meningkat. Piutang juga dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana atau modal yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dan menghasilkan keuntungan atau laba yang besar bagi perusahaan, dimana untuk mengetahui seberapa besar piutang berputar dapat dilakukan dengan perputaran piutang.

Sedangkan perputaran total aktiva digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva tersebut. Perputaran total aktiva merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Perputaran total aktiva merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa aktiva.

a. Perhitungan Perputaran Piutang PT.Garuda Indonesia, Tbk.

Dalam menghitung perputaran piutang usaha, dilakukan dengan melihat jumlah pendapatan dan jumlah piutang perusahaan yang berasal dari dana pihak ketiga yang tidak tertagih. Jumlah pendapatan yang digunakan adalah jumlah pendapatan bersih diketahui oleh umum. Selain itu, jumlah pendapatan

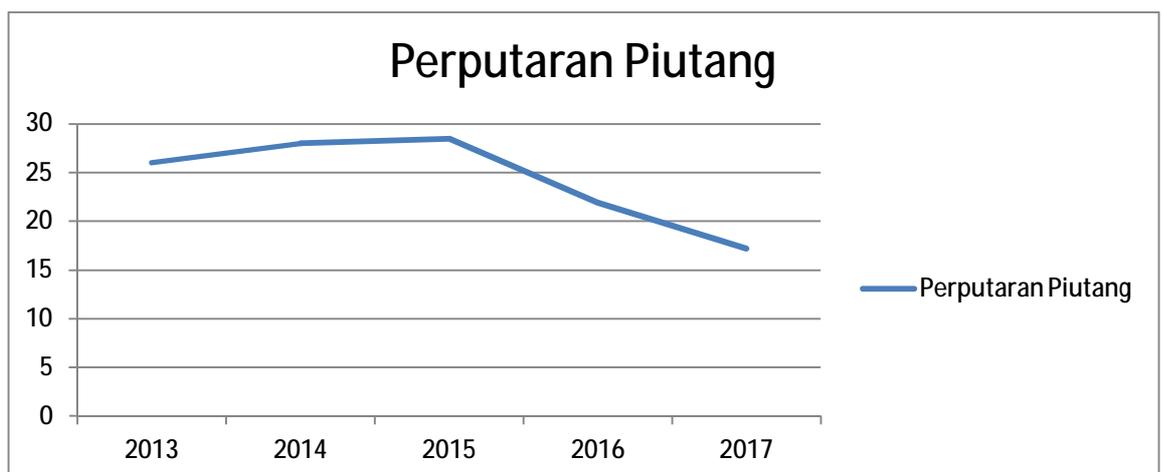
kredit dalam jumlah pendapatan lebih besar dibanding jumlah pendapatan tunai.

Turunnya pendapatan dan piutang, Turunnya piutang diikuti turunya pendapatan dalam jumlah lebih besar, Naiknya pendapatan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar, Turunnya penjualan dengan piutang yang tetap, dan Naiknya piutang sedangkan penjualan tidak berubah. Adapun perhitungan perputaran piutang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Data Perputaran Piutang
PT.Garuda Indonesia, Tbk

Tahun	Penjualan	Rata-rata Piutang	Perputaran Piutang
2013	3.716.076.586	143.037.578	26 Kali
2014	3.933.530.212	138.850.102	28 Kali
2015	3.814.989.745	134.041.477	28,5 Kali
2016	3.863.921.565	175.788.745	21,9 Kali
2017	4.177.325.781	242.355.894	17,2 Kali

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah



Gambar 4.1 Perputaran Piutang

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat perputaran piutang untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami penurunan, hanya tahun 2014 dan tahun 2015 perputaran piutang mengalami peningkatan, untuk tahun 2013 perputaran piutang sebesar 26 kali, sedangkan untuk tahun 2012 perputaran piutang mengalami peningkatan menjadi 28 kali, ditahun 2014 perputaran piutang kembali mengalami peningkatan menjadi 28,5 kali, ditahun 2016 perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 21,9 kali dan ditahun 2017 perputaran piutang kembali mengalami penurunan menjadi 17,2 kali.. Perputaran piutang pada PT.Garuda Indonesia, Tbk cenderung mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah piutang yang tidak dapat ditagih yang dimiliki PT.Garuda Indonesia, Tbk.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran piutang PT.Garuda Indonesia, Tbk terjadi dikarenakan kurang maksimalnya jumlah penjualan perusahaan, dan meningkatnya jumlah piutang perusahaan. Dengan piutang perusahaan yang meningkat berarti bertambahnya jumlah dana yang masih tertanam dalam piutang, hal ini tidak baik bagi perusahaan, karena dana tersebut tidak dapat dikelola untuk meningkatkan pertumbuhan penjualan perusahaan.

b. Perhitungan Perputaran Total Aktiva Pada PT.Garuda Indonesia, Tbk

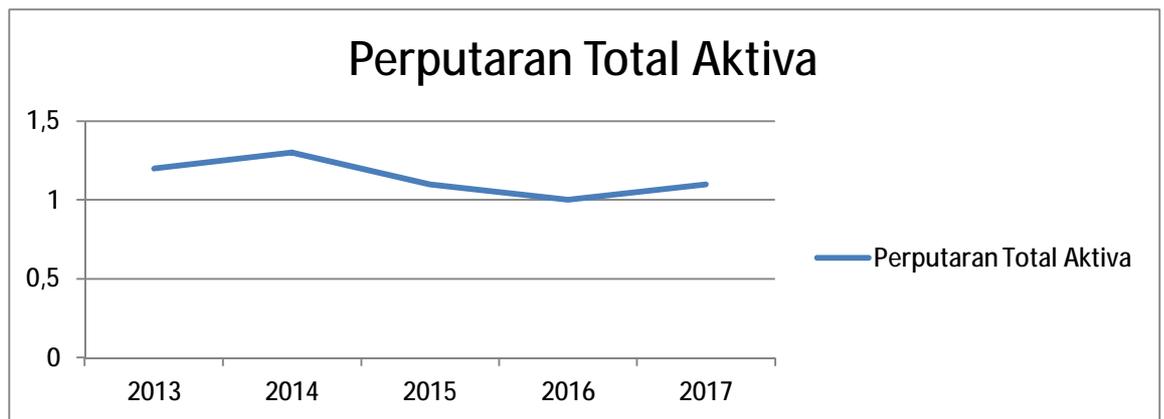
Perputaran Total Aktiva adalah Rasio untuk menghitung efektivitas penggunaan total aktiva yang terdiri dari asset lancar dan asset tetap . Rasio yang tinggi biasanya menunjukkan manajemen yang baik, sebaliknya rasio yang rendah harus membuat manajemen mengevaluasi strategi, pemasaran, dan

pengeluaran modalnya (investasi). Perhitungan rasio TATO perusahaan PT.Garuda Indonesia, Tbk dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Rasio Perputaran Total Aktiva
PT.Garuda Indonesia, Tbk

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO
2013	3.716.076.586	2.953.784.952	1,2 Kali
2014	3.933.530.212	3.113.079.313	1,3 Kali
2015	3.814.989.745	3.310.010.986	1,1 Kali
2016	3.863.921.565	3.737.569.390	1 Kali
2017	4.177.325.781	3.763.292.093	1,1 Kali

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah



Gambar 4.2 Perputaran Total Aktiva

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui bahwa TATO untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 rasio TATO cenderung mengalami penurunan, hanya ditahun 2015 dan tahun 2017 TATO mengalami peningkatan. Untuk tahun 2013 rasio TATO sebesar 1,2 kali, ditahun 2014 TATO mengalami peningkatan menjadi 1,3 kali, ditahun 2015 dan tahun 2016 TATO mengalami penurunan menjadi 1,1 kali dan 1 kali, dan ditahun 2017 TATO kembali mengalami peningkatan menjadi 1,1 kali. Perputaran total aktiva pada

PT.Garuda Indonesia, Tbk cenderung mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan kurang maksimalnya pengelolaan aktiva dalam meningkatkan penjualan perusahaan PT.Garuda Indonesia, Tbk

Total Assets Turnover (TATO) merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan total aktiva dalam perusahaan. Di mana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. Jadi semakin besar rasio ini maka semakin baik.

c. Perhitungan Rasio Keuangan

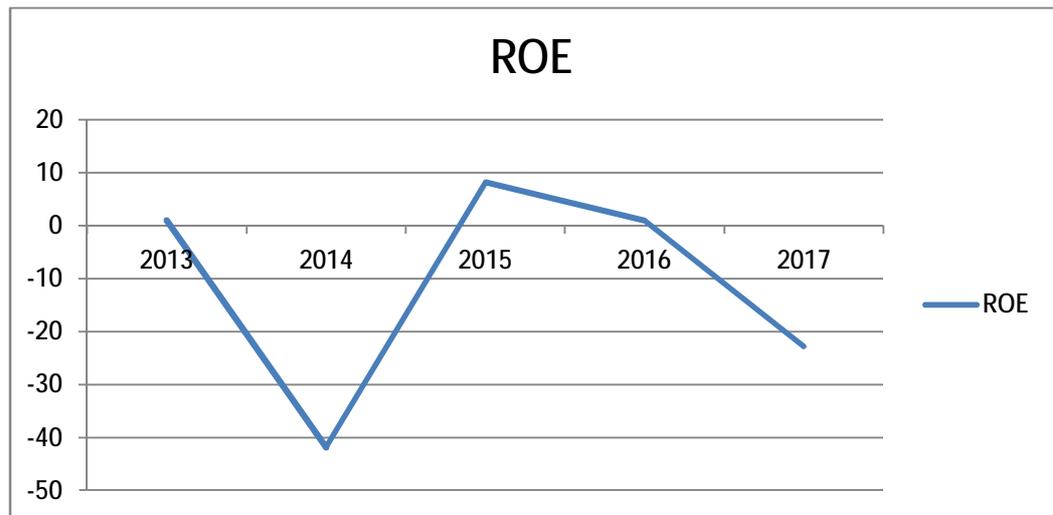
1) *Return On Equity* (ROE)

ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Adapun perhitungan *return on equity* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Return On Equity
PT.Garuda Indonesia, Tbk

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Equity	Presentase (%)
2013	11.200.380	1.117.148.117	1,002%
2014	(368.911.279)	879.467.591	(41,9%)
2015	77.974.161	950.723.185	8,2%
2016	9.364.858	1.009.897.219	0,93%
2017	(213.389.678)	937.469.200	(22,8%)

Sumber: data laporan keuangan yang diolah



Gambar 4.3 Return On Equity

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui bahwa ROE untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunanm bahkan ditahun 2014 dan tahun 2017 ROE memperoleh nilai negatif. Untuk tahun 2013 ROE memperoleh sebesar 1,002%, untuk tahun 2013 ROE mengalami penurunan signifikan dan memperoleh nilai negatif menjadi (41,9%), sedangkan untuk tahun 2015 ROE mengalami peningkatan menjadi 8,2%, dimana peningkatan terjadi dikarenakan perusahaan memperoleh keuntungan, sedangkan ditahun 2016 ROE kembali mengalami penurunan menjadi 0,93%, ditahun 2017 ROE mengalami penurunan signifikan dan memperoleh nilai negatif menjadi (22,8%) penurunan yang terjadi menunjukkan bahwa tingkat penghasilan yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan mengalami penurunan.

Hasil pengembalian ekuitas dilakukan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak terhadap modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi tingkat

hasil pengembalian ekuitas, maka semakin baik kondisi perusahaan, yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat pula. Sebaliknya jika tingkat hasil pengembalian ekuitas semakin menurun, maka semakin buruk kondisi perusahaan, yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin lemah.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROE yang terjadi pada PT.Garuda Indonesia, Tbk untuk tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan. Kondisi yang kurang baik bagi perusahaan karena posisi pemilik perusahaan akan semakin lemah, pada modal yang dimiliki oleh perusahaan yang dikarenakan keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan, bahkan perusahaan mengalami kerugian.

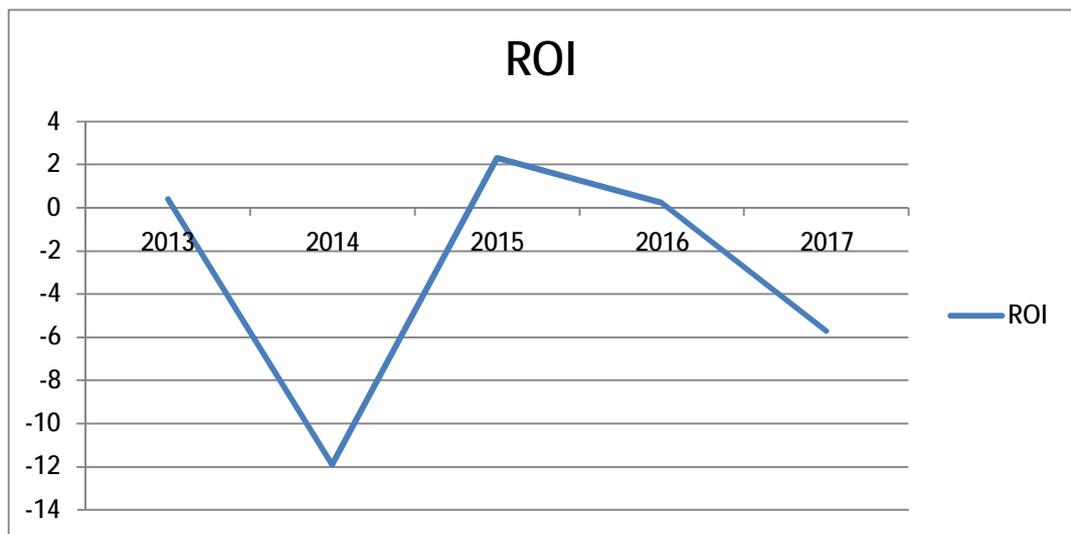
2) *Return On Investment (ROI)*

ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah asset yang digunakan perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Adapun perhitungan *return on investement* dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.4
Return On Ivestment
PT.Garuda Indonesia, Tbk

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	Presentase (%)
2013	11.200.380	2.953.784.952	0,4%
2014	(368.911.279)	3.113.079.313	(11,9%)
2015	77.974.161	3.310.010.986	2,3%
2016	9.364.858	3.737.569.390	0,25%
2017	(213.389.678)	3.763.292.093	(5,7%)

Sumber: data laporan keuangan diolah



Gambar 4.4 Return On Investment

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui bahwa ROI untuk tahun 2017 sampai tahun 2017 mengalami penurunan bahkan ditahun 2014 dan tahun 2017 ROI memperoleh nilai negatif. Untuk tahun 2013 ROI memperoleh sebesar 0,4%, untuk tahun 2013 ROI mengalami penurunan signifikan dan memperoleh nilai negatif menjadi (11,9%), sedangkan untuk tahun 2015 ROE mengalami peningkatan menjadi 2,3%, dimana peningkatan terjadi dikarenakan perusahaan memperoleh keuntungan, sedangkan ditahun 2016 ROI kembali mengalami penurunan menjadi 0,25%, ditahun 2017 ROE mengalami penurunan signifikan dan memperoleh nilai negatif menjadi (5,7%), penurunan yang terjadi disebabkan karena menurunnya laba bersih perusahaan yang dikarenakan rendahnya perputaran terhadap asset.

Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil atau rendahnya ROI, maka semakin kurang baik tingkat pengembalian

investasi pada perusahaan, sebaliknya jika ROI semakin besar, maka semakin baik tingkat pengembalian investasi.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROI yang terjadi pada PT.Garuda Indonesia, Tbk untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan, hal ini menunjukkan keadaan yang tidak baik, hal ini disebabkan karena menurunnya laba bersih perusahaan yang dikarenakan rendahnya perputaran terhadap asset yang dimiliki perusahaan.

2. Perputaran Piutang dan Perputaran Total Aktiva Dalam Meningkatkan Profitabilitas PT.Garuda Indonesia, Tbk

Berdasarkan penilaian kinerja perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas yang dilakukan dengan pengukuran perputaran piutang dan perputaran total aktiva dengan profitabilitas yang diukur dengan *return on investment* (ROI) dan *return on equity* (ROE), maka dapat disusun tabel mengenai rasio keuangan perusahaan dari perhitungan beberapa rasio-rasio diatas.

Tabel 4.5
Data Perputaran Piutang dan Perputaran Total Aktiva dan Profitabilitas Perusahaan

Tahun	Perputaran Piutang	Perputaran Total Aktiva	Rasio Profitabilitas	
			ROE	ROI
2013	26 Kali	1,2 Kali	1,002%	0,4%
2014	28 Kali	1,3 Kali	(41,9%)	(11,9%)
2015	28,5 Kali	1,1 Kali	8,2%	2,3%
2016	21,9 Kali	1 Kali	0,93%	0,25%
2017	17,2 Kali	1,1 Kali	(22,8%)	(5,7%)

Sumber: data laporan keuangan diolah

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 perputaran piutang cenderung mengalami penurunan, hanya ditahun 2014 dan tahun 2015 perputaran piutang mengalami peningkatan, perputaran piutang yang mengalami penurunan terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah piutang perusahaan yang disebabkan banyaknya piutang yang tidak dapat tertagih

Sedangkan untuk perputaran total aktiva untuk tahun 2014 dan tahun 2017 mengalami peningkatan, hanya ditahun 2015 dan tahun 2016 perputaran total aktiva mengalami penurunan, dimana penurunan total aktiva yang terlihat dari jumlah aktiva lancarnya yang mengalami penurunan, dimana penurunan aktiva ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam mengelola seluruh aktiva untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Peningkatan perputaran piutang dan perputaran total aktiva tidak diikuti dengan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROE dan ROI juga mengalami penurunan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang pada PT.Garuda Indonesia, Tbk dalam keadaan yang kurang baik karena perputaran piutang untuk tahun 2014 dan tahun 2015 mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan profitabilitas yang perusahaan mengalami penurunan. Sedangkan untuk perputaran total aktiva pada PT.Garuda Indonesia, Tbk yang mengalami peningkatan menunjukkan keadaan yang cukup baik bagi perusahaan, dikarenakan meningkatnya penjualan perusahaan atas pengelolaan aktiva yang sudah cukup baik, walaupun perusahaan cukup maksimal atas pengelolaan

aktiva tetapi tidak dapat meningkatkan keuntungan perusahaan terbukti dengan menurunnya profitabilitas pada perusahaan yang diukur dengan ROI dan ROE.

B. Pembahasan

1. Perputaran Piutang dan Perputaran Total Aktiva Dalam Meningkatkan Profitabilitas PT.Garuda Indonesia, Tbk

Perputaran piutang yang dimiliki PT.Garuda Indonesia, Tbk cenderung mengalami peningkatan, yang tidak diikuti dengan tingkat profitabilitas yang diukur dengan *Return On Investment (ROI)*, dan *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan yang mengalami penurunan.

Hal ini bertentangan dengan teori yang dinyatakan oleh Riyanto (2008:85), yang menyatakan semakin besarnya jumlah perputaran piutang berarti semakin besar risikonya, tetapi bersamaan dengan itu juga akan memperbesar profitabilitas.

Perputaran piutang pada perusahaan PT.Garuda Indonesia, Tbk untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami mengalami penurunan, hanya tahun 2014 dan tahun 2015 perputaran piutang mengalami peningkatan. Perputaran piutang yang mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah piutang yang tidak dapat ditagih, atau banyaknya dana yang tidak produktif yang dimiliki PT.Garuda Indonesia, Tbk. Sedangkan perputaran piutang yang mengalami peningkatan terjadi dikarenakan meningkatnya penjualan perusahaan yang diikuti dengan piutang perusahaan yang mengalami peningkatan.

Menurut pendapat Ross, Westerfield dan Jordan (2009:87) menyatakan bahwa Semakin tinggi perputaran piutang menjelaskan bahwa semakin baik

perusahaan dalam menagih proses piutang usaha, serta menunjukkan modal kerja yang disimpan dalam piutang usaha rendah. Sebaliknya, jika rendahnya perputaran piutang dalam perusahaan menjelaskan bahwa modal kerja yang disimpan terlalu banyak dan menunjukkan bahwa bagian penagihan piutang usaha tidak berjalan efektif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran piutang PT. Garuda Indonesia, Tbk terjadi dikarenakan menurunnya jumlah penjualan perusahaan, dan meningkatnya jumlah piutang perusahaan. Dengan piutang perusahaan yang meningkat berarti bertambahnya jumlah dana yang masih tertanam dalam piutang, hal ini tidak baik bagi perusahaan, karena dana tersebut tidak dapat dikelola untuk meningkatkan pertumbuhan penjualan perusahaan.

Sedangkan untuk perputaran total aktiva yang dimiliki PT.Garuda Indonesia, Tbk juga cenderung mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan tingkat profitabilitas yang diukur dengan *Return On Investment (ROI)*, dan *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan yang mengalami penurunan.

Hal ini bertentangan dengan teori yang dinyatakan oleh Menurut Menurut Sartono (2010 : 132) menyatakan bahwa semakin besar rasio perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover Ratio*) menunjukkan bahwa semakin efektif perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan keuntungan (*profit*).

Perputaran total aktiva untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 cenderung mengalami peningkatan, hanya ditahun 2015 dan tahun 2016 perputaran total aktiva mengalami penurunan. Perputaran total aktiva yang mengalami penurunan terjadi dikarenakan menurunnya kurang maksimalnya penjualan

perusahaan, sedangkan untuk perputaran total aktiva mengalami peningkatan, terjadi karena jumlah penjualan perusahaan mengalami peningkatan, yang menunjukkan bahwa perusahaan sudah mampu mengelola total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva (Sawir 2009 : 128).

Besar kecilnya TATO dipengaruhi oleh tingkat penjualan dan total aktiva, baik lancar maupun tetap. Karena itu TATO dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dan pada sisi lain diusahakan penjualan dapat meningkat relatif lebih besar dari peningkatan aktiva atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan relatif terhadap aktiva.

2. Faktor yang menyebabkan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROI dan ROE mengalami penurunan

Rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROE dan ROI pada perusahaan PT.Garuda Indonesia, Tbk untuk tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan, bahkan sampai memperoleh nilai negatif, penurunan ini terjadi dikarenakan kurang maksimalnya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan, sedangkan untuk biaya operasional perusahaan mengalami peningkatan yang menyebabkan kerugian bagi perusahaan

Selain itu penurunan profitabilitas terjadi dikarenakan penurunan pada ROE dan ROI, dengan ROE mengalami penurunan menunjukkan bahwa tingkat penghasilan yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan mengalami penurunan. Sedangkan untuk ROI yang mengalami

penurunan disebabkan karena menurunnya laba bersih perusahaan yang dikarenakan rendahnya perputaran terhadap asset.

Hasil pengembalian ekuitas dilakukan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak terhadap modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi tingkat hasil pengembalian ekuitas, maka semakin baik kondisi perusahaan, yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat pula. Sebaliknya jika tingkat hasil pengembalian ekuitas semakin menurun, maka semakin buruk kondisi perusahaan, yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin lemah. (Kasmir, 2012:204).

Sedangkan untuk hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil atau rendahnya ROI, maka semakin kurang baik tingkat pengembalian investasi pada perusahaan, sebaliknya jika ROI semakin besar, maka semakin baik tingkat pengembalian investasi. (Kasmir, 2012:202).

Penurunan profitabilitas perusahaan dapat terjadi dikarenakan perusahaan tidak mampu dalam mengelola asset, ekuitas ataupun penjualannya, untuk dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Dengan kata lain bila keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan, menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam mencapai tujuannya, dimana tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan keuntungan setinggi-tingginya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian lapangan dan analisis data berdasarkan perputaran piutang dan perputaran total aktiva dalam meningkatkan profitabilitas yang dilakukan dengan penelitian dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perputaran piutang yang dimiliki PT.Garuda Indonesia, Tbk cenderung mengalami penurunan, yang tidak diikuti dengan tingkat profitabilitas yang diukur dengan *Return On Investment (ROI)*, dan *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan mengalami penurunan, sedangkan untuk perputaran total aktiva yang dimiliki PT.Garuda Indonesia, Tbk cenderung mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan tingkat profitabilitas yang diukur dengan *Return On Investment (ROI)*, dan *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan mengalami penurunan, sedangkan untuk perputaran total aktiva yang dimiliki PT.Garuda Indonesia, Tbk cenderung mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan tingkat profitabilitas yang diukur.
2. Dan untuk rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROE dan ROI pada perusahaan PT.Garuda Indonesia, Tbk mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi untuk ROE menunjukkan bahwa tingkat penghasilan yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan mengalami penurunan. Sedangkan untuk ROI yang mengalami penurunan disebabkan karena menurunnya laba bersih

perusahaan yang dikarenakan rendahnya perputaran terhadap asset. Selain itu penurunan profitabilitas terjadi dikarenakan perusahaan mengalami kerugian.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan untuk PT.Garuda Indonesia, Tbk adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan diharapkan untuk memperhatikan tingkat penjualan, karena semakin tinggi tingkat penjualan yang diperoleh, maka akan meningkatkan keuntungan perusahaan dan perusahaan juga diharapkan dapat mempertahankan jumlah kas secara efisien agar menghasilkan tingkat perputaran piutang yang tinggi.
2. Pihak manajemen perusahaan sebaiknya dapat lebih memperhatikan jumlah piutang, dimana dengan meningkatnya jumlah piutang akan menghambat pendapatan yang diterima dan juga akan memperkecil tingkat keuntungan perusahaan.
3. Pihak manajemen sebaiknya dapat lebih meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan, karena dengan meningkatkan profitabilitas, maka diharapkan perusahaan dapat melunasi utang-utang lancarnya dan juga biaya operasionalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2008). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Penerbitan Muhammadiyah Malang : Malang.
- Agnes Sawir. (2009). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. : Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Agus Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*.i Yogyakarta:BPFE
- Bambang Riyanto. (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. BPFE : Yogyakarta
- Brigham, Eugene dan Fres Houston. (2010). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Selemba Empat: Jakarta.
- Charles T.Horngren dan Walter T.Harrison. (2013). *Akuntansi jilid Satu Edisi Tujuh*. Penerbit Erlangga : Jakarta
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan.Cetakan Ke-2*. Alfabeta: Bandung.
- Fees, Reeve, Warren, (2009). *Pengantar Akuntansi, Edisi 21*, Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada : Jakarta
- I Made Sudana. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*. PT. Erlangga: Jakarta.
- Kasmir.(2012). *Analisa Laporan Keuangan..* RajaGrafindo Persada : Jakarta.
- Lia Rosalina. (2012). *Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal Publikasi Ilmiah Vol. 1.2012
- Lukman Syamsuddin. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan (Edisi Baru)*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Martono, Agus Harjito. (2010). *Manajemen Keuangan*. Ekonosia : Yogyakarta
- Mulatsih. (2014). *Analisis Tingkat Perputaran Persediaan, Tingkat Perputaran Piutang, Tingkat Perputaran Modal Kerja Dan Tingkat Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Kimia Di Bursa Efek*

Indonesia 2010-2012. Jurnal Ekonomi Bisnis Volume 19 No. 3, Desember 2014.

Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. PT. Liberty Yogyakarta : Yogyakarta.

Sandy Jaya. (2015). *Analisis Pengaruh Perputaran Total Aset Terhadap Return On Investment Pada PT Goodyear Indonesia, Tbk*. Jurnal Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Vol 4, No 2, 2015

Skousen, K.F dan Smith, J.M. (2009). *Akuntansi Intermediate*. Jilid 1 & 2, Edisi kesembilan,. Erlangga: Jakarta

Soemarso. (2010). *Akuntansi Statu Penghantar*. Edisi Lima. Salemba Empat : Jakarta

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta : Bandung.

Susan Irawati. (2008). *Manajemen Keuangan*. Pustaka: Bandung.

Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia: Yogyakarta

Syahril. (2014). *Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Rasio lancar dan Rasio Cepat Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013*. Jurnal Ekonomi Vol 1 No. 2, November 2014

Van Horne, James C, dan Wachowicz, John M. (2009). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.

Wild, John, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Helsey. (2014). *Analisa laporan Keuangan*. Edisi Delapan, Buku Kesatu. Salemba Empat : Jakarta